BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Pengertian

Buku dari laporan Studio Konsep Perancangan Arsitektur (SKPA) ini mengambil judul "Redesain Pasar Tuban Karanganyar Dengan Konsep *Neo Vernacular*". Berikut adalah pengertian atau penjabaran dari judul tersebut.

1.1.1 Pengertian Judul

Arti dari kata "Redesain Pasar Tuban Karanganyar Dengan Konsep *Neo Vernacular*". Berikut adalah pengertian dari judul tersebut;

Redesain	: Berasal dari kata *redesign* yang terdiri dari 2 kata, yaitu *re-* dan *design.* Dalam bahasa Inggris, penggunaan kata *re-* mengacu pada pengulangan atau melakukan kembali, sehingga *redesign* dapat diartikan sebagai desain ulang merupakan merancang kembali (Salim, 2000).
Pasar	: Secara formal, pasar adalah suatu institusi atau badan yang menjalankan aktivitas jual-beli barang dan jasa. Pada pasar tersebut produsen dan konsumen bertemu dan berkomUnukasi. Melalui mekanisme pasar produsen mengajukan penawaran (*supply*) atas produknya dan melalui mekanisme pasar pula konsumen mengajukan permintaan (*demand*). (http://istilaharti.blogspot.com/2013/07/).

Tuban	: Adalah desa di kecamatan Gondangrejo, Karanganyar, Jawa Tengah, Indonesia. Desa Tuban merupakan wilayah kabupaten Karanganyar bagian barat yang merupakan batas antar kabupaten yaitu Kabupaten Sragen dan Kabupaten Boyolali. (https://id.wikipedia.org/wiki/Tuban,_Gondangrejo,_Karanganyar).
Karanganyar	: Adalah kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Pusat administrasi berlokasi di Karanganyar Kota, sekitar 14 km sebelah timur Kota Surakarta. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Sragen di utara, Kabupaten Ngawi dan Kabupaten Magetan (Jawa Timur) di timur, Kabupaten Wonogiri di selatan, serta Kabupaten Boyolali, Kota Surakarta, dan Kabupaten Sukoharjo di barat. Kabupaten Karanganyar memiliki sebuah kecamatan eksklave yang terletak di antara Kabupaten Boyolali, Kabupaten Sukoharjo, dan Kota Surakarta yaitu Kecamatan Colomadu. (https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Karanganyar).
Dengan	: Kata penghubung yang menyatakan hubungan kata kerja dengan pelengkap atau keterangannya. (https://kbbi.web.id/dengan).
Konsep	: berasal dari penggabungan kata *kon-sep* ide atau pengertian yang di abstrakan dari peristiwa kongkret menjadi satu istilah dapat mengandung dua makna yang berbeda. (www.kbbi.web.id).

Neo Vernacular : Neo berasal dari bahasa yunani dan digunakan sebagai fonim yang berarti baru. Jadi neo-vernacular berarti bahasa setempat yang di ucapkan dengan cara baru, arsitektur neo-vernacular adalah suatu penerapan elemen arsitektur yang telah ada, baik fisik (bentuk, konstruksi) maupun non fisik (konsep, filosopi, tata ruang). (https://www.arsitur.com/2017/11).

Yang dimaksud dengan "Redesain Pasar Tuban Karanganyar Dengan Konsep *Neo Vernacular*" yaitu merancang kembali pasar tradisional yang berada di Tuban Karanganyar dengan menggunakan konsep pasar modern, sehingga terlihat lebih nyaman dan teratur dengan penambahan tampilan arsitektur jawa yang banyak mengandung makna dan simbol dari peninggalan adat kuno masyarakat Jawa dengan nilai arsitektur yang tinggi. Lokasi pasar bertempat di Kelurahan Tuban (Kalioso) Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar.

1.2 Latar Belakang

1.2.1 Perkembangan Pasar Di Era Globalisasi

Perkembangan di era globalisasai membawa pola hidup di masyarakat dan kebutuhan di kota-kota besar. Untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan masyarakat, muncul berbagai fasilitas perbelanjaan. Pasar sebagai salah satu fasilitas perbelanjaan selama ini sudah menyatu dan memiliki tempat penting dalam kehidupan terutama kehidupan sehari-hari di masyarakat. Bagi masyarakat, pasar bukan sekedar tempat bertemunya penjual dan pembeli, tetapi juga wadah interaksi sosial dan representasi nilai-nilai tradisional yang ditunjukkan oleh perilaku para aktor- aktor di dalamnya. Secara umum, pasar mempunyai pengertian tempat di mana penjual dan

pembeli bertemu dan berfungsinya barang atau jasa yang tersedia untuk dijual sehingga terjadi pemindahan hak milik kepada pembeli potensial (Swatha, 1979).

Di Kabupaten Karanganyar banyak memiliki pasar tradisional yaitu Pasar Karangpandan, Pasar Tawangmangu, Pasar Palur, Pasar Jungke, Pasar Matesih, Pasar Jatipuro, Pasar Nglano, Pasar Tegalgede, Pasar Jumapolo, Pasar Mojogedang, Pasar Belang, Pasar Jambangan, Pasar Malangjiwan, Pasar Kwadungan, Pasar Kebakramat, Pasar Kemuning, Pasar Punukan, Pasar Sibedil, Pasar Ngaliyan, Pasar Klerong, Pasar Kerjo, Pasar Grompol, Pasar Karangsidi dan Pasar Tuban dengan mayoritas penduduknya adalah petani. Kabupaten Karanganyar sendiri masih cukup minim akan pasar modern karena pada dasarnya wilayah Kabupaten Karanganyar lebih banyak yang berada di daerah pedesaan. Letak Kabupaten Karanganyar sendiri sebagai tempat persinggahan jalur lalu lintas Solo-Sragen, Solo-Magetan dan Solo-Purwodadi.

Gambar 1.1. Foto Pasar Tuban Tempo dulu
Sumber : (https://tubankab.sikn.go.id)

Pasar tradisional memiliki fungsi yang cukup penting sebagai wadah keberlangsungan perekonomian masyarakat. Baik di kota maupun desa khususnya pada Pasar Tuban, Pasar Tuban terletak di pinggir jalan raya Solo-Purwodadi. Atau, antara kota Solo dan Sragen. Pasar Tuban sangat ramai dan penuh sesak pada hari dimana kalender

jawa jatuh di hari *Pon* yang dimana hari itu adalah waktu yang lebih sering disebut masyarakat sekitar dengan “pasaran”. Pada hari tersebut sirkulasi yang ada di sekitar area pasar baik di dalam ataupun di luar akan menjadi semrawut terutama pada pagi hari di karenakan banyaknya pedagang dadakan yang menggelar barang dagangannya dan memenuhi area luar sekitar pasar.

Dari permasalahan tersebut penulis mengemukakan ide dan gagasan dengan tujuan bagaimana meredesain agar pasar terlihat lebih tertata serta membangkitkan kembali minat pengunjung untuk berbelanja pada kawasan pasar tersebut dengan penerapan arsitektur perilaku. Dari merancang kembali pasar Tuban ini dapat terealisasi dan fungsional secara arsitektural. (http://youandweanna-jm.blogspot. co.id).

1.2.2 Pasar Tradisonal Tuban

Pemerintah Kabupaten Karanganyar juga telah melakukan hal yang sama dalam meningkatkan bidang perekonomian yaitu membangun fasilitas pasar yang dapat bekerja secara optimal dan dapat mewadahi para pedagangnya. Mengingat kabupaten Karanganyar masih banyak akan pasar tradisional sehingga pembangunan kembali (merenovasi) salah satu aset Kabupaten Karanganyar yaitu Pasar Tuban dirasakan perlu dilakukan karena fasilitas pasar yang masih kurang layak dan sudah tidak lagi bekerja secara optimal dalam hal ini juga mempunyai maksud sebagai upaya memajukan dan meningkatkan pusat perdagangan di daerah Tuban, Karanganyar.

Gambar 1.2. Tampak Pasar Tuban (Kalioso) Karanganyar
Sumber: Data Penulis

Pasar Tuban merupakan sebuah pasar tradisional yang terletak di Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar dan letaknya persis berdampingan dengan Terminal Angkutan Umum Gondangrejo. Pasar tradisional ini buka setiap hari mulai dari pukul 05.00 WIB sampai 15.00 WIB. Pasar tradisional ini memiliki keunikan dengan adanya Tradisi Pon nan. Pasar yang semulanya biasanya dipenuhi pedagang daging, sayur, bumbu dapur, makanan, pakaian dan perabot rumah tangga terlihat dari lebih ramai di saat Kalender Jawa jatuh pada hari pon.

Bukan hanya saat pon saja, tetapi pasar tuban ini juga dapat dikatakan semrawut dari segi sirkulasi, dari segi struktural juga kurang sesuai. Hal ini dapat dilihat dari kondisi beberapa akses dan koridor yang tidak nyaman saat sedang melintas. Mengingat koridor merupakan sistem transportasi horizontal pada pasar ini yang digunakan pedagang dan pembeli untuk sirkulasi segala aktifitas yang berada di dalam.

Adapun kekurangan dari pasar ini adalah salah satunya fasad atau tampak depan terlalu kecil sehingga sepintas hampir tidak terlihat dan orientasinya pun menghadap ke jalan kecil di sisi timur bangunan, padahal sisi barat pasar sendiri menghadap langsung ke jalan raya yaitu

Jalan Solo-Purwodadi. Dari segi penataan pedagang pasar ini terlihat semrawut karena para pedagang banyak yang tidak menempati area yang telah di tentukan sesuai dengan kategori yang telah di tentukan di karenakan alasan persaingan yang sulit dan juga perhitungan jawa yang tidak menguntungkan.

Serta dari sirkulasi untuk aktifitas pengguna pasar, sirkulasi parkir dan juga sirkulasi bongkar muat barang sudah sangat semrawut di karenakan adanya beberapa faktor salah satunya alih fungsi lahan untuk bongkar muat yang dijadikan sebagai tempat lapak sementara untuk para pedagang yang di tertibkan dari area terminal di sampingnya. Melihat keadaan tersebut maka perlu adanya redesain pada bangunan pasar Tuban yang masih banyak kekurangan.

1.3. Rumusan Masalah

1.3.1. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

a. Bagaimana meredesain pasar tradisonal Tuban dengan konsep *neo vernacular*?

1.4. Tujuan dan Sasaran

1.4.1. Tujuan

Maksud dan tujuan dari proposal judul ” Redesain Pasar Tuban Karanganyar Dengan Konsep *Neo Vernacular*” adalah sebagai berikut:

a. Merencanakan pasar tradisional yang aman, nyaman, bersih dan tertata dengan rapih, sehingga jauh dari kesan kumuh.

b. Membuat sirkulasi pasar tradisional yang dapat menampung pedagang dan pembeli sehingga lebih tertata terutama saat hari pasar tiba.

c. Memberikan konsep bangunan modern pada pasar dengan fasilitas yang menunjang dan tidak meninggalkan unsur tradisonal budaya.

1.4.2. Sasaran

a. Sebagai pasar tradisonal yang mempunyai manfaat bagi Pemerintah Kabupaten Karanganyar dan mengembangkan di aspek sosial masyarakat.

b. Merencanakan pasar tradsional dengan pengolahan dan fasilitas yang modern bagi penjual dan pengunjung.

c. Menata pasar yang baik supaya pengunjung merasa aman, nyaman, sehingga menjadi tempat wisata belanja yang menarik.

1.5. Lingkup dan Batasan Pembahasan

1.5.1. Lingkup Pembahasan

Pembahasan ditekankan pada proses perencanaan dan perancangan Redesain Pasar Tradisional Dengan Konsep *Neo Vernacular*.Di Tuban Karanganyar Dengan Pendekatan Arsitektur Jawa.

1.5.2. Batasan Pembahasan

a. Pembahasan mengenai pasar dibatasi pada semua hal yang berkaitan dengan pasar tradisional berkonsep *neo vernacular*.

b. Pembahasan mengenai pasar tradisional dengan pengelolaan dan fasilitas yang memadai bagi penguni dan pengunjung pasar.

c. Pembahasan mengenai konsep dengan penambahan arsitektur jawa pada bangunan dan tidak meninggalkan sisi budaya daerah disekitar.

1.6. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan mengenai latar belakang serta potensi pengadaan proyek, latar belakang permasalahan yang ada, rumusan permasalahan, tujuan, persoalan, sasaran, dan batasan pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Kajian-kajian serta tinjauan secara umum tentang pasar dan pendekatan arsitektural yang diterapkan.

BAB III TINJAUAN LOKASI

Menjelaskan keadaan wilayah Kabupaten Karanganyar, tinjauan umum Kabupaten Karanganyar, dan juga tinjauan lokasi tapak perencanaan perancangan Pasar Tradisional dengan Konsep *Neo Vernacular* Di Tuban Karanganyar.

BAB IV ANALISA PENDEKATAN DAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Menjelaskan konsep perencanaan dan konsep perancangan dari pasar yang ada di Kabupaten Karanganyar.